

BAB III

KETERLIBATAN NRDC (*NATURAL RESOURCES DEFENCE COUNCIL*) DALAM MEMINIMALISIR DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DI INDIA

Dalam COP-21 di Paris, telah menghasilkan *Paris Agreement* terkait permasalahan perubahan iklim yang mewajibkan semua negara untuk mengurangi produksi emisi gas rumah kaca. Sejak awal hadirnya INGO (*International Non-Governmental Organization*) sebagai organisasi internasional, INGO hadir sebagai wadah bagi setiap individu, masyarakat, dan elemen negara untuk turut berinteraksi dalam dunia internasional dan berperan serta dalam proses perkembangannya, termasuk dalam perubahan sosial yang kemungkinan tidak bisa dilakukan oleh Negara. Dalam bab ini akan membahas mendalam tentang NRDC (*Natural Resources Defence Council*), peranan NRDC dalam meminimalisir dampak perubahan iklim, dan tahapan kerjasama yang dilakukan oleh NRDC dan pemerintah India. Kemudian, dalam bab ini akan menganalisa peran NRDC sebagai Organisasi Internasional.

A. NRDC Sebagai Aktor Internasional dalam Konteks Perubahan Iklim

Berdasarkan klasifikasi kegiatannya menurut Philip Eldridge (1989), maka NRDC (*Natural Resources Defence Council*) termasuk dalam *Development NGO*. Hakikatnya, pembangunan merupakan seperangkat usaha yang terencana dan terarah untuk menghasilkan sesuatu, memenuhi kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan hidup bersama. Hadirnya organisasi non-profit yang berfokus pada lingkungan, NRDC memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan di India dalam meminimalisir dampak perubahan iklim dengan menekankan

pembangunan energi terbarukan. Kerjasama yang telah dijalin sejak 2009, mengantarkan India untuk meratifikasi Kesepakatan Paris pada agenda COP-21 di Perancis. Selain itu, pembangunan yang dilakukan India menjadikan India sebagai salah satu negara berkembang pertama yang menjadi pemimpin lingkungan global dan dalam tatanan ekonomi, India menduduki peringkat kedua di dunia dibuktikan dengan pengurangan emisi gas yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian India.

Dalam pendekatannya antara NGO (*Non-Governmental Organization*) dengan Pemerintah, Philip Eldridge (1989) telah membaginya ke dalam 3 kategori yaitu, *High Level partnership : Grassroots Development*, *High Level Politics : Grassroots Mobilization* dan *Empowerment at the Grassroots*. Maka dalam menganalisa penulisan ini, maka kerjasama yang dilakukan oleh NRDC dengan pemerintah India termasuk dalam *High Level Partnership : Grassroots Development*. Dimana pada pendekatan ini lebih menekankan akan kerjasama program-program yang dilakukan pemerintah dalam hal ini pengurangan dampak perubahan iklim melalui 8 tahapan kerjasama yang telah dilakukan oleh NRDC dengan Pemerintah India.

Peran NRDC sebagai INGO dalam interaksi internasional sangatlah penting. Karena sifatnya yang independen, netral dari pengaruh entitas negara, NRDC seringkali menyelesaikan isu-isu global yang tidak dapat diselesaikan negara dalam organisasi internasional berbasis negara. Selain itu, keterlibatan aktor-aktor non negara dalam INGO menjadi penting di era demokrasi sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan suara dan aspirasinya terhadap pemerintah. Oleh karena itu, peran INGO juga dapat dikatakan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah, serta antar aktor-aktor negara maupun non negara

dalam menyelesaikan permasalahan global yang tengah terjadi. Hadirnya NRDC sebagai wadah bagi setiap individu, masyarakat, dan elemen negara untuk turut berinteraksi dalam dunia internasional dan berperan serta dalam proses perkembangannya, termasuk dalam perubahan sosial yang kemungkinan tidak bisa dilakukan oleh negara.

B. Natural Resources Defence Council (NRDC)

Pada tahun 1970, sekelompok mahasiswa hukum dan pengacara di garis depan gerakan lingkungan bersatu untuk melindungi udara, tanah dan air dari polusi dan keserakahan korporasi. Mereka mendirikan NRDC (*Natural Resources Defence Council*) yang berjuang untuk membangun masa depan yang lebih baik. NRDC bekerja untuk menjaga buminya orang-orang, tumbuhan dan hewan, serta system alam dimana semua kehidupan tergantung. NRDC menggabungkan kekuatan lebih dari dua juta anggota dan aktivis online dengan keahlian 500 ilmuwan, pengacara, pendukung kebijakan diseluruh dunia untuk menjamin hak-hak semua orang, air, udara dan alam.

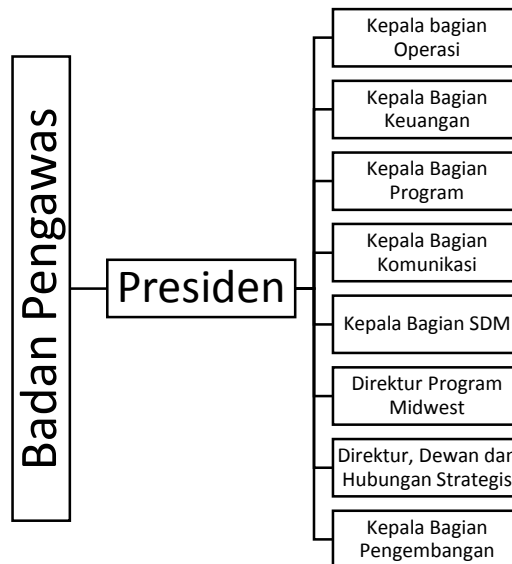
Natural Resources Defence Council merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang lingkungan untuk mengadvokasi isu-isu terkait perubahan iklim, ketahanan pangan, energy, laut dan air. Organisasi non-profit ini berfokus pada kepentingan publik yang didedikasikan untuk melindungi lingkungan global dan memelihara sumber daya alam di bumi. Organisasi ini merupakan organisasi aktivis lingkungan terbesar dan paling baik yang didanai oleh Amerika Serikat. NRDC melakukan advokasi dan menciptakan kampanye untuk memerangi pada beragam isu lingkungan, termasuk mengakhiri energy yang terjangkau, mendorong

“*bersalah terbukti bersalah*” kebijakan kimia yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, dan menentang pengembangan sumber daya (Radicals, Background, 2017) .

1. Struktur Organisasi *Natural Resources Defence Council* (NRDC)

Natural Resources Defence Council didirikan pada tahun 1970 oleh sekelompok mahasiswa hukum dan pengacara di pusat kegiatan gerakan lingkungan. Di organisasi non-profit ini juga memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh presiden dan diawasi oleh dewan pengawas dimana bertujuan untuk memastikan organisasi terus bekerja dan memastikan hak-hak semua orang untuk mendapatkan udara bersih, air bersih dan masyarakat yang sehat.

Tabel 8
Struktur Organisasi *Natural Resources Defence Council*



Sumber : <https://www.nrdc.org/leadership>

2. Area Kerja Natural Resources Defence Council

Untuk menjalankan misinya dalam menjaga bumi dari adanya kepentingan dan merusak alam, maka Natural Resources Defence Council memiliki area kerja sebagai berikut :

i. *Climate Change* (Pengurangan Dampak Perubahan Iklim)

Memerangi perubahan iklim dengan mengurangi polusi karbon dan memperluas energy bersih merupakan cara terbaik untuk membangun masa depan yang lebih baik. Natural Resources Defence Council sedang menangani krisis iklim pada sumbernya, yaitu polusi dari bahan bakar fosil (NRDC, *Climate Change*, 2017). Organisasi ini bekerja untuk mengurangi ketergantungan manusia pada sumber-sumber yang kotor dan memperluas energy bersih di seluruh kota, negara dan bangsa. Dalam melaksanakan programnya, NRDC terus berupaya untuk memenangkan kasus pengadilan yang memungkinkan pemerintah federal untuk membatasi polusi karbon dari mobil dan pembangkit listrik. Dalam hal ini, organisasi non-profit yang berfokus pada lingkungan mencoba membantu menerapkan praktis solusi energy bersih dan melawan proyek minyak dan gas yang akan memompa keluar bahkan polusi yang berlebihan.

ii. *Communities* (Pemberdayaan Masyarakat)

Lebih dari 80% orang Amerika hidup di kota-kota dan pinggiran kota yang jumlahnya terus meningkat (NRDC, *Communities*, 2017). Program NRDC membantu menciptakan masyarakat yang kuat, adil dan tangguh yang membuat kota lebih sehat dan dapat hidup berkelanjutan. NRDC bekerja untuk meminta pengurangan energy dengan pemakaian yang lebih rendah, mengurangi banjir,

meningkatkan akses ke makanan sehat dan membuatnya lebih murah serta lebih mudah bagi orang-orang sekitar untuk mendapatkannya. Dan ketika polusi mengancam masyarakat, maka para pengacara pergi ke pengadilan atas nama mereka.

iii. *Energy Security (Ketahanan Sumber Energi)*

Memperluas energy bersih untuk melindungi kesehatan, udara, iklim dan tempat-tempat alam liar. NRDC mempercepat pergeseran dari bahan bakar fosil ke energi bersih ketika menekan pemerintah AS untuk mengadopsi batas nasional pertama kalinya pada polusi karbon dari pembangkit listrik. Organisasi ini mencoba mempromosikan kebijakan yang membuat mobil, bangunan, peralatan, dan gadget lebih efisien. Selain itu juga membantu masyarakat memerangi operasi ekstraksi bahan bakar fosil yang berbahaya dan bekerja sama dengan negara-negara lain untuk mempromosikan visi global serta transisi menuju energy bersih di masa depan (NRDC, Energy, 2017).

iv. *Clean Water (Pemberdayaan Air Bersih)*

Keberadaan air bersih sangat membantu untuk menopang masyarakat, ekonomi, ekosistem dan kesehatan. Pada awal 1970-an, NRDC membantu memenangkan diberlakukannya Undang-Undang Air Bersih, hukum dasar bagi polusi air untuk bangsa kita. Sejak itu, NRDC terus berjuang untuk pasokan air bersih, yang aman, dan cukup. Juga mendorong pemerintah federal untuk memperkuat perlindungan bagi sumber air minum, dan menemukan cara untuk kota yang menjaga pencemaran dari sungai, danau, dan pantai perairan, baik untuk kepentingan dan manfaat ikan dan satwa liar. Pekerjaan NRDC juga membantu rumah, bangunan, pertanian, dan

pembangkit listrik menggunakan air seefisien mungkin, sehingga masih bias digunakan untuk masa mendatang (NRDC, Water, 2017).

3. Pendanaan *Natural Resources Defence Council* (NRDC)

Dalam keberadaannya, NRDC merupakan organisasi aktivis lingkungan terbaik yang didanai dengan aktiva bersih lebih dari \$180 juta. Akan tetapi ironisnya, organisasi ini secara ekonomi diuntungkan dari pengurangan bahan bakul fosil. Hedge-fund miliarder dan aktivis lingkungan Tom Steyer, kembali pada organisasi bahan bakul anti-fosil yang disebut *Energy Foundation* telah memberikan dana hibah jutaan untuk NRDC (Radicals, Background, 2017). Ironisnya, para peneliti menemukan bahwa Hedge-fund Steyer mencetak banyak uang hasil dari investasi minyak dan gas, bisnis yang telah merusak lingkungan. Sebuah profil dalam majalah *far-left the Nation* mengungkapkan bahwa kelompok lingkungan mendapatkan keuntungan dari perusahaan minyak dan gas secara fundamental yang menegaskan bahwa NRDC masih memegang saham di reksa dana dan asset campuran yang tidak menyaring dari hasil bahan bakar fosil.

Pada tahun 2011, NRDC juga menerima lebih dari \$1,7 juta dari SeaChange Foundation, sebuah yayasan pemberi dana yang masih meragukan. Sebuah uraian oleh Washington Free Beacon menemukan bahwa Klein Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Bermuda yang mungkin ada hanya diatas kertas (materai) telah menyumbangkan kurang lebihnya \$10 juta kepada SeaChange Foundation yang kemudian disalurkan untuk sejumlah organisasi yang progresif. Organisasi aktivis lingkungan ini juga telah menerima kontribusi tersembunyi melalui pendanaan

yang lainnya (*donor-advised*) yang di kritik oleh para pengawas sebagai “uang gelap”.

Sejak tahun 2008, NRDC juga menerima dana yang cukup besar dari yayasan liberal tradisional. George Soros yang didukung oleh yayasan dan institusi masyarakat terbuka untuk mendukung masyarakat terbuka yang dihibahkan sejumlah \$2,2 juta. William dan Flora Hewlett Foundation, salah satu yayasan terbesar yang menganut paham lingkungan kiri di sebuah negara telah menyumbangkan lebih dari \$4,7 juta (Radicals, Natural Resources Defence Council, 2017). Hal ini menandakan bahwa kehadiran organisasi aktivitas lingkungan internasional sangat berperan aktif dan membantu dalam mengurangi permasalahan lingkungan di Amerika dan negara-negara di dunia.

C. Tahapan Kerjasama NRDC dengan Pemerintah India

India menjadi negara dengan ekonomi pembangkit tenaga listrik dan pemimpin lingkungan global. Dengan pertumbuhan ekonomi tercepat kedua di dunia, india akan melihat secara signifikan peningkatan konsumsi energy dan emisi gas rumah kaca. Pada waktu yang sama, india diakui bahwa orang-orangnya kebanyakan pedesaan dan sangat miskin yang kemudian men derita akibat dari perubahan iklim. Melihat kondisi demikian, pemerintah India telah memutuskan untuk mengurangi karbon dan memperkenalkan teknologi energy bersih sebagai kepentingan nasionalnya.

Pada tahun 2009, NRDC meluncurkan usaha baru difokuskan pada India untuk menganjurkan peningkatan kerjasama antara Amerika Serikat dan India pada tantangan bersama perubahan iklim dan energi bersih. NRDC bekerja sama dengan

mitra India di proyek strategis untuk mendorong dan membantu upaya India saat ini yang bergerak menuju ekonomi hijau. Organisasi ini mendorong bangunan yang lebih hemat energy konstruksi, menangani kebutuhan adaptasi yang dihasilkan dari dampak perubahan iklim, dan memberikan dukungan untuk memperkuat lingkungan penegakan hukum.

Menurut analisis baru yang telah dilakukan oleh NRDC (Natural Resources Defence Council) dan staf kampus administrasi India, kode efisiensi bangunan yang kuat dan penilaian program seperti Leadership in Environment and Energy Design (LEED) dan Green Rating for Integrated Habitat Assessment (GRIHA) pada bangunan komersial India yang akan menciptakan energi yang sangat besar dan penghematan biaya pada tahun 2030. Jika negara-negara di seluruh India mengadopsi Energy Conservation Building Code (ECBC) dan pengembang berpartisipasi dalam program yang kuat dan penilaian kode bangunan komersial, diperkirakan 3.453 TWh kumulatif listrik bisa disimpan pada tahun 2030 yang setara dengan kekuatan sebanyak 358 juta rumah India setiap tahun antara 2014-2030 berdasarkan tingkat konsumsi tahunan saat ini untuk rumah tangga listrik (Jaiswal, 2014).

Dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, akses urbanisasi yang pesat, dan adanya pertumbuhan lapangan kerja membutuhkan kebutuhan energi yang meroket. Upaya untuk meningkatkan akses energi dan menyediakan listrik untuk masyarakat pedesaan merupakan solusi yang lebih penting daripada sebelumnya. Pada saat yang sama, salah satu dampak perubahan iklim adalah masyarakat yang rentan akan adanya penyakit. Maka diperlukan upaya ketahanan iklim yang lebih besar untuk melindungi kesehatan masyarakat. Keputusan dan

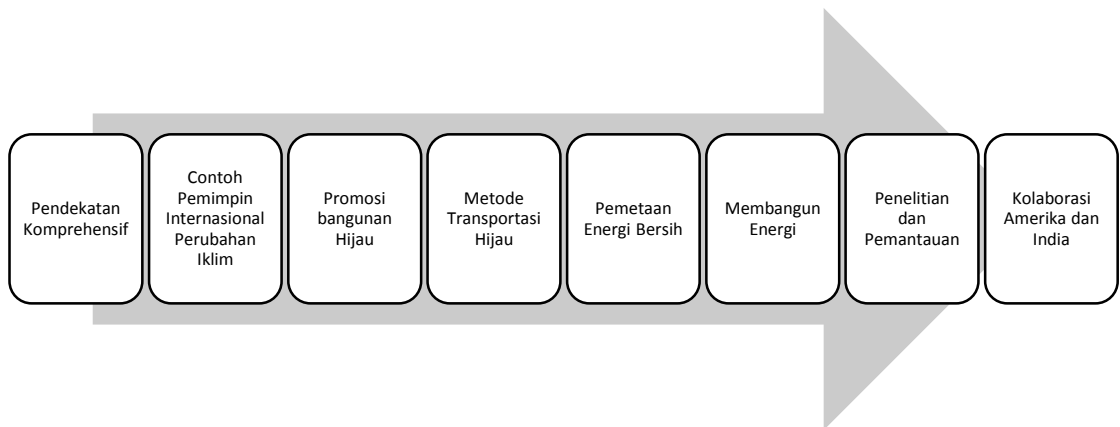
investasi yang dilakukan dalam beberapa tahun ke depan akan membentuk apakah konsumen India, perusahaan, dan pemerintah dapat mengubah tantangan menjadi keuntungan bisnis serta peluang nasional untuk membangun dan mengembangkan energi bersih di kota dan desa sambil mengurangi dampak perubahan iklim.

Sejak 2009, untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim, Program NRDC dan pemerintah India salah satunya dengan solusi energy bersih dan kesehatan masyarakat. Bermitra dengan para ahli terkemuka serta nasional, negara, dan pemerintah daerah, NRDC bekerja untuk memajukan ilmu pengetahuan dan kebijakan penelitian, analisis, dan inovasi pada energi bersih, ketahanan iklim, dan kebijakan iklim. Program energi bersih ini berfokus pada peningkatan efisiensi energi di gedung-gedung dan peralatan untuk mengubah pasar. Ini juga mendukung surya yang kuat dan pasar angin melalui peluang untuk pembiayaan energi bersih, kerja, dan akses energi yang lebih besar.

Untuk memerangi perubahan iklim, NRDC membantu melindungi masyarakat yang rentan dengan memperkuat sistem peringatan dini dan manajemen risiko bencana terhadap panas yang ekstrim dan dampak pemanasan global lainnya di kota-kota utama (*New Delhi, Patna, Gwalior, Raipur, Ahmedabad, Lucknow*). NRDC juga bekerja untuk kebijakan iklim yang berfokus pada peningkatan kerjasama global pada iklim dan energi bersih. Dalam waktu singkat, organisasi internasional non-profit ini telah mengembangkan hubungan yang produktif dengan lembaga akademis yang paling dihormati di India dan instansi pemerintah, membuat NRDC sebagai mitra terpercaya dan pemain utama dalam pengembangan energi bersih negara dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Maka berikut akan diuraikan beberapa tahapan kerjasama antara NRDC (*Natural Resources Defence Council*) dengan pemerintah India dalam meminimalisir dampak perubahan iklim (NRDC, *India's Action to Address Climate Change and Move Toward a Low-Carbon Future*, 2010) :

Tabel 9
Tahapan Kerjasama NRDC dan Pemerintah India



Sumber : NRDC & India “Addressing Climate Change and Moving Toward a Low-Carbon Future”, International Fact Sheet 2015

i. Developing a Comprehensive Approach

Pada tahun 2008, perdana menteri India Manmohan Singh meluncurkan Rencana Aksi Nasional yang komprehensif terkait Perubahan Iklim. Kebijakan yang telah dilakukan India dalam melaksanakan tahap pertama dari dua kunci komponen rencananya yaitu Solar dan Misi Efisiensi Energi dan telah membentuk kelompok ahli pada strategi pengurangan emisi untuk pertumbuhan yang inklusif pada tahun 2008. Kemudian rekomendasi-rekomendasi setiap kelompok akan diadopsi dalam agenda “*India’s Twelfth Five-Year plan*” pada tahun 2012. Pada tahun 2010, Parlemen India merupakan Forum Parlemen Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. Dimana momentum pembangunan di India berjalan dengan baik,

Delhi menjadi yang pertama dari banyak negara untuk merilis Rencana Aksi Iklim dan Gujarat mendirikan sebuah persembahan Departemen Perubahan Iklim.

ii. Showing International Leadership on Climate Change

Tepat sebelum Konferensi Tingkat Tinggi Perubahan Iklim Kopenhagen (COP-15) pada bulan Desember 2009, India mengumumkan bahwa untuk yang pertama kalinya pernah mengurangi target intensitas emisi domestik dari 20%-25% pada tahun 2005 dan akan ditargetkan kembali hingga tahun 2020. Dan Perdana Menteri Singh adalah salah satu pemimpin inti dari negara berkembang yang sependapat saat bernegosiasi dengan Presiden Obama.

iii. Promoting Green Buildings and efficiency Standarts

India diperkirakan memiliki 1.000 LEED (*Leadership in Energy and Environmental Design*) bangunan bersertifikat dan empat miliar dolar pasar Green Building pada tahun 2012. Pada Juli 2009, Biro Efisiensi Energi (BEE) telah merevisi Kode Bangunan Konservasi Energi dan menyiapkan Panduan Pengguna. Kode ini diantisipasi untuk menjadi perintah atau kewajiban pada 2 tahun hingga 2011. BEE juga telah mendirikan Standart Efisiensi Sukarela untuk lebih dari selusin alat dan kewajiban standart untuk kulkas, AC, cahaya tabung dan transformer. India akan mempercepat pergeseran menuju peraraltn yang lebih efisien (hemat) melalui transformasi pasarnya untuk program hemat energy, sebuah skema insentif untuk membuat peralatan rumah hemat energi yang lebih terjangkau bagi konsumen.

iv. *Going Place : Greener Transportation Methods in India*

India akan melembagakan standart efisiensi bahan bakar wajib untuk semua mobil dan truk pada tahun 2011. India telah dikonversi busnya, taksi dan armada kendaraan kota untuk gas alam terkompresi (*Compressed Natural Gas*) di empat kota besar dan memperluas program CNG (*Compressed Natural Gas*) ke kota-kota besar dan menengah. Sejumlah kota besar di India termasuk Delhi dan Mumbai yang membangun rel metro dan bus dengan system transit cepat yang baru.

v. *Charting a Course to a Clean energy Future*

Sebagai langkah untuk membatasi ketergantungan pada bahan bakar fosil, India mengumumkan pada bulan Februari 2010 "pajak batubara" dari 50 Rupee per metrik ton, dengan pendapatan akan Dana Energi Bersih Nasional untuk membiayai penelitian energy bersih dan pembangunan. Pada bulan Juni 2010, India dicabut subsidi untuk bensin, menurunkan subsidi untuk solar dan minyak tanah, dan mengurangi bea masuk peralatan energi terbarukan. Itu negara juga dibebaskan beberapa mesin energi terbarukan, seperti angina bagian turbin, dari pajak produksi dalam negeri pada barang baru. India sedang mempersiapkan untuk meluncurkan skema perdagangan Sertifikat Energi Terbarukan (*Renewable Energy Certificate*).

Di bawah Misi Solarnya, India menetapkan tujuan yang kuat untuk mengembangkan 20 gigawatt tenaga surya pada tahun 2022. Antara 2010 dan 2013, India telah mengembangkan 1.100 megawatt (MW) energi surya yang keduanya terhubung jaringan pembangkit tenaga listrik dan proyek desentralisasi tenaga surya. India juga telah menyediakan dana insentif untuk operator tenaga surya, lembaga keuangan, pemerintah negara bagian dan lokal, keperluan, LSM, dan

pengusaha. Insentif ini meliputi subsidi modal hingga 30 persen, pinjaman berbunga rendah, dan feed-in-tariff (kebijakan mempercepat investasi dalam teknologi energy terbarukan) untuk atap surya dan proyek yang terhubung dengan jaringan listrik yang besar. Saat ini, India adalah salah satu negara terbesar kelima penghasil energy angin dengan total kapasitas energi potensial angin diperkirakan lebih dari 45.000 MW. Dari jumlah ini, pemerintah bertujuan untuk mengembangkan kapasitas terpasang hingga 10.500 MW diakhir “*India’s Eleventh Five-Year plan*” pada tahun periode 2007-2012.

vi. *Building an Energy Efficient Economy*

Pada bulan Juli 2010, India menyetujui Misi Efisiensi Energinya dengan tujuan untuk mengurangi konsumsi energy tahunan sebesar 5% pada tahun 2015. Program efisiensi yang diusulkan dan kebijakan yang akan menghindari kebutuhan untuk menambah hampir berkapasitas 20.000 MW, mencapai penghematan bahan bakar dari 23 juta ton per tahun. Biro Efisiensi Energi (BEE) sedang mendirikan inovasi mekanisme PAT (*Perform, Achieve and Trade*) untuk hemat energy, sebuah program perdagangan penghematan energy bersertifikat untuk fasilitas energy industry yang intensif dan pembangkit listrik dimana berharap agar pengurangan karbon emisi gas sebesar 25 juta ton per tahun pada 2014 atau 2015.

vii. *Increasing scientific research and Monitoring*

India telah menciptakan sebuah program ilmu komprehensif dengan *Indian Network of Climate Change Assessment* (INCCA) yang melibatkan 120 lembaga penelitian. Selain persediaan emisi baru-baru ini, INCCA akan merilis penilaian terhadap dampak perubahan iklim pada air, pertanian, hutan dan kesehatan

manusia. Awal tahun ini, India menjadi negara berkembang pertama untuk mempublikasikan persediaan emisinya tahun 2007 dan berjanji untuk melepaskannya dua kali setahun. Di tahun 2013, India akan menjadi salah satu negara berkembang yang meluncurkan satelit khusus untuk memantau emisinya. India juga telah menciptakan *Global Advisory Network Group on Environmental Sciences* (GANGES) untuk meneliti iklim dan menganalisis kebijakan.

viii. *Strengthening Collaboration Between the United States and India*

Pada bulan November 2009, Perdana Menteri Singh dan Presiden Obama meluncurkan "*Green Partnership*" pada perubahan iklim, energy dan keamanan pangan. Sejak saat itu, kedua pemerintah telah bekerja dengan erat untuk mengembangkan salah satu kemitraan ini, *Program to Advance Clean Energy* (PACE), yang difokuskan pada penelitian dan penyebaran teknologi energy bersih. Laboratorium India dan Amerika juga bekerjasama bersama-sama mengembangkan surya, angin dan teknologi hemat energy. Bersama India dan Amerika, proyek ECO III (*Energy Conservation and Commercial Program*) adalah peningkatan perdagangan untuk kelangsungan hidup dan kinerja sektor energy india, termasuk promosi teknologi hemat energy dan energy bersih. India dan Amerika juga telah meluncurkan inisiasi *Superefficient Equipment and Appliances Deployment* (SEAD), yang bertujuan untuk mengubah pasar alat global dengan meningkatkan insentif dan program pelabelan, standart penguatan, penelitian pendanaan, dan pengembangan. Pada awalnya, SEAD akan berfokus pada penguatan standart untuk berbagai produk konsumen termasuk lampu dan televisi.